

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

*Sectio caesarea* merupakan sebuah bentuk proses melahirkan dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen ibu untuk mengeluarkan satu anak atau lebih dan cara ini dilakukan ketika kelahiran melalui vagina akan mengarah komplikasi-komplikasi (Dewi, Y & Dodi, 2018).

*Sectio caesarea* di lakukan salah satunya untuk mengurangi angka kematian ibu akibat gagal pada persalinan normal. Beberapa factor yang mengindikasikan dilakukan operasi *Sectio caesarea* diantaranya yaitu : Partus tak maju, Plasenta previa, Kelainan letak, PEB, Bayi besar dll (Suryati, 2016).

Akibat yang muncul dari *Sectio caesarea* adalah nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang actual atau potensial. Pembedahan *Sectio caesarea* merupakan suatu tindakan yang yang dapat menimbulkan nyeri akibat terlepasnya senyawa mediator nyeri seperti asetilkolin, bradykinin dan sebagainya yang meningkatkan sensitivitas saraf reseptor nyeri (Bahrudin, 2017).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2020, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%,) kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka

kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode Sectio Caesarea (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Nyeri *Post Sectio caesarea* pada ibu post partum akan menimbulkan beberapa masalah seperti ketergantungan mobilisasi, sulit mengatur posisi yang nyaman selama menyusui yang menyebabkan pasien menunda dalam pemberian ASI sejak awal pada bayinya sehingga pemberian nutrisi untuk bayi berkurang yang memungkinkan terjadinya gangguan respirasi dan daya imun yang rendah pada bayi. Nyeri post SC apabila tidak segera ditangani menyebabkan mobilisasi terbatas, *Bonding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, Inisiasi menyusui Dini (IMD) dapat terpenuhi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak jadi respon ibu terhadap bayi kurang, sehingga ASI sebagai makanan terbaik yang mempunyai banyak manfaat bagi bayi dan ibunya tidak dapat diberikan secara optimal (Prasetyo, 2020).

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post *Sectio caesarea* biasanya menggunakan analgesic. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang. Metode non farmakologi tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Yuliatun, 2018). Penanganan yang dilakukan untuk menghilangkan rasa nyeri setelah operasi *Post Sectio caesarea* yaitu dengan penanganan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi nyeri menggunakan analgesik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu non-opioid termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), opioid

(umumnya dikenal sebagai narkotika) dan suplemen/koanalgesik (*adjuvant*). Penanganan non-farmakologi merupakan suatu tindakan mandiri dalam mengurangi nyeri seperti teknik rileksasi, distraksi, *biofeedback*, *guided imagery*, terapi musik, dan *foot massage* (Oktarina *et al.*, 2022).

Terapi musik merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan metode non farmakologis (Potter dan Perry, 2016). Terapi musik mampu mempengaruhi persepsi dengan cara mendistraksi, yaitu pengalihan pikiran dari nyeri, musik dapat mengalihkan konsentrasi kline pada hal-hal yang menyenangkan (Robbert, 2017). Selain itu penggunaan musik untuk rileksasi dapat mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stress. Musik juga merangsang pelepasan hormon endofrin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri (Young, 2017).

Hasil penelitian menurut *Nurul Indah Sari*, (2018) menunjukkan bahwa musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorfin. Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbull, midbrain mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran implusi listrik listrik dari satu neuron lainnya oleh neurontransmitter di dalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat yang tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Nurul, 2018).

Hasil wawancara sebelumnya di RSUD Pandan Arang kasus *Post Sectio caesarea* pada bulan maret jumlah pasien sebanyak 33 pasien dan spontan berjumlah 52 pasien, pada bulan april kasus *Post Sectio caesarea* berjumlah sebanyak 26 pasien dan spontan sebanyak 68 pasien, pada bulan mei pasien yang *Post Sectio caesarea* sebanyak 25 pasien dan spontan sebanyak 52 pasien. Pasien yang melahirkan *Post Sectio caesarea* kebanyakan mengeluh nyeri pada luka jahitan akan cenderung malas dan takut untuk beraktivitas.

Studi Pendahuluan di RSUD Pandan Arang kasus yang paling banyak pada bulan Mei 2023 yaitu pasien post spontan sebanyak 52 pasien dan *Post Sectio caesarea* sebanyak 25 pasien, wawancara yang didapatkan selama 3 hari dengan 2 responden *Post Sectio caesarea* yang sering dirasakan setelah SC yaitu nyeri pada abdomen dan tingkat nyeri di rasakan pasien skala nyeri paling tinggi 9 dan pasien pertama alasan untuk di *Sectio caesarea* dikarenakan tekanan darahnya tinggi, pasien yang kedua alasan untuk di *Sectio caesarea* dikarenakan sudah mengalami pendarahan dan sudah pembukaan tiga tidak ada penambahan pembukaan karena bayinya terlilit tali pusat dan janin sungsang.

Berdasarkan Hasil diatas, penulis telah melakukan Karya Ilmiah tentang Penerapan Terapi Musik Islami Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Pandan Arang Boyolali.

## **B. RUMUS PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulisan mengangkat rumus masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Musik Islami Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Ceasarea* di RSUD Pandan Arang Boyolali?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. TUJUAN UMUM**

Mengetahui Hasil Implementasi Penerapan Terapi musik Islami Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Ceasarea* di RSUD Pandan Arang Boyolali.

### **2. TUJUAN KHUSUS**

Tujuan khusus ini adalah :

- a. Mendiskripsikan Hasil Sebelum dilakukan Terapi Musik Islami Terhadap Intensitas Nyeri *Post Sectio Ceasarea* di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- b. Mendiskripsikan Hasil Terapi Musik Islami Terhadap Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan *Post Sectio Ceasarea* di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mendiskripsikan Perkembangan Hasil Terapi Musik Islami Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Ceasarea* dilakukan di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- d. Mendiskripsikan Perbandingan Hasil Akhir Terapi Musik Islami Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Ceasarea* dilakukan di RSUD Pandan Arang Boyolali antara 2 Responde yaitu Ringan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

### **1. Bagi Masyarakat**

Membudayakan pengelolaan pasien dengan *Post sectio ceasarea* secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

### **2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mewakili penelitian lebih lanjut tentang tindakan *post sectio*

*ceasarea* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan tentang tindakan terapi musik.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan terapi musik pada klien post *sectio ceasarea* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

### 3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi ridet keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan terapi musik pada klien post *sectio ceasarea*.

